

Membangun Teologi Anda

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

BERSANDAR PADA
WAHYU



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	21
Pertanyaan Aplikasi.....	26

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:28)
- II. Menemukan Wahyu (1:57)
 - A. Wahyu Umum (2:50)
 - 1. Medium (3:53)
 - 2. Isi (6:20)
 - B. Wahyu Khusus (8:57)
 - C. Keterkaitan (11:53)
 - 1. Tumpang-tindih (12:21)
 - 2. Kebutuhan (19:00)
- III. Memahami Wahyu (24:30)
 - A. Rintangan dari Dosa (25:46)
 - 1. Wahyu Umum (26:40)
 - 2. Wahyu Khusus (27:58)
 - B. Iluminasi Roh Kudus (30:13)
 - 1. Wahyu Khusus (31:45)
 - 2. Wahyu Umum (35:10)
 - C. Hasil-Hasil (38:24)
- IV. Membangun Keyakinan (44:41)
 - A. Kualitas Analog (46:11)
 - B. Proses Ketundukan (52:22)
 - C. Penyelarasan yang Tepat (59:09)
- V. Kesimpulan (1:03:22)

Catatan

I. Introduksi

II. Menemukan Wahyu

Wahyu ilahi harus memainkan peran inti dalam teologi Kristen.

A. Wahyu Umum

Allah menyatakan diri-Nya melalui semua benda yang diciptakan secara umum serta kepada semua orang secara umum. Wahyu ini kadang-kadang disebut juga “wahyu natural” sebab wahyu ini datang melalui medium alam atau ciptaan.

1. Medium

Allah menyatakan diri-Nya kepada kita melalui ciptaan, dari karya-Nya.

Ciptaan yang ada di bawah pengaruh manusia juga merupakan saluran bagi wahyu.

2. Isi

Wahyu umum mewahyukan paling tidak dua jenis informasi bagi manusia:

- atribut-atribut Allah
- tanggung jawab moral kita yang sesuai dengan itu

Atribut-atribut Allah yang tidak dapat dilihat secara langsung itu tampak secara tidak langsung di dalam ciptaan-Nya.

Berbagai aspek ciptaan menyatakan tanggung jawab moral yang kita emban di hadapan Allah.

B. Wahyu Khusus

Tidak diberikan kepada semua orang di semua tempat, tetapi diberikan kepada segmen spesifik atau khusus dari umat manusia.

Wahyu khusus telah muncul melalui banyak bentuk di sepanjang sejarah, tetapi Allah telah mengungkapkan diri-Nya dalam cara yang paling jelas dan lengkap di dalam Anak-Nya, Yesus.

Sebelum kedatangan Kristus, Allah menyatakan diri-Nya dan kehendak-Nya dalam banyak cara khusus:

- Ia berbicara langsung kepada manusia.
- Ia memberikan mimpi-mimpi supernatural.
- Ia membuka mata mereka kepada penglihatan.
- Ia berbicara melalui para nabi, imam, raja dan orang berhikmat.

Standar untuk teologi Kristen adalah wahyu Allah di dalam Kristus.

C. Keterkaitan

Keterkaitan ini akan menolong kita melihat bahwa kita tidak boleh mengabaikan salah satu bentuk wahyu.

1. Keterkaitan

Wahyu umum dan wahyu khusus bertumpang-tindih secara signifikan.

Wahyu khusus di dalam Alkitab menyinggung banyak topik yang membentang dari wawasan yang luar biasa hingga yang sangat lazim.

- wahyu yang sangat khusus — esoteris — diberikan dengan cara-cara yang luar biasa dan supernatural
- jalan tengah— mencampurkan sejumlah wawasan esoteris dengan sejumlah wawasan yang diberikan oleh Roh melalui sarana-sarana yang biasa
- wahyu khusus yang digeneralisasikan — Roh Kudus menuntun para penulis Alkitab untuk melakukan pengamatan yang benar terhadap pengalaman-pengalaman biasa.

Wahyu umum pun mencakup ragam isi yang luas.

- wahyu yang sangat umum — hal-hal yang diketahui oleh semua atau sebagian besar orang yang kompeten secara mental, yang pernah hidup di bumi
- jalan tengah — pengalaman-pengalaman yang diberikan hanya kepada beberapa orang sebab sifatnya terbatas dalam cara tertentu, misalnya karena waktu atau tempatnya.
- wahyu umum yang dikhususkan — elemen-elemen yang luar biasa; hal-hal yang kerap kita asosiasikan lebih dekat dengan wahyu khusus

Kita menganggap Alkitab sebagai otoritas kita tidak saja di dalam perkara-perkara yang murni menyangkut agama dan moral, tetapi juga untuk perkara-perkara yang menyinggung masalah sejarah dan sains.

2. Kebutuhan

Wahyu khusus dirancang untuk memerinci, mengklarifikasi dan mewahyukan Allah serta kehendak-Nya melampaui apa yang diberikan oleh wahyu umum.

Membangun teologi dari wahyu umum (teologi natural), harus dituntun oleh wahyu khusus.

Hal-hal yang dibahas secara langsung oleh Alkitab itu jumlahnya terbatas. Alkitab membicarakan hal-hal yang relatif sedikit dibandingkan dengan keluasan pembahasan wahyu umum.

Berbagai aspek wahyu umum dan wahyu khusus membentuk jejaring beberapa relasi timbal balik.

Peran wahyu umum:

- Apa yang kita pelajari dari wahyu umum memungkinkan kita untuk mengerti wahyu khusus.
- Wahyu umum sangat diperlukan bagi keberhasilan penerapan Alkitab.

III. Memahami Wahyu

Pemberian wahyu dari Allah tidak secara otomatis membuat kita menggunakannya secara benar dalam teologi

A. Rintangan dari Dosa

Jika Allah membiarkan pengaruh dosa tidak dibatasi, kita akan menolak wahyu-Nya dengan segala kekuatan kita.

Dampak-dampak neotik dari dosa: Dosa menggelapkan akal kita.

1. Wahyu Umum

Dosa menyebabkan kita menindas sebagian besar dari apa yang kita ketahui dan membutakan kita terhadap banyak hal yang ditawarkan oleh wahyu umum.

Sejauh kita kehilangan anugerah Allah, kita memelintir fakta-fakta wahyu umum untuk menyesuaikannya dengan hasrat kita yang tercemar.

2. Wahyu Khusus

Manusia berdosa menolak ajaran Alkitab jika dibiarkan tanpa belas kasihan Allah.

Masalah dosa memutarbalikkan Alkitab ini tidak terbatas pada orang yang tidak percaya; hal ini juga mempengaruhi orang percaya.

B. Iluminasi Roh Kudus

Merumuskan teologi yang benar dari wahyu merupakan pelayanan pribadi Roh Kudus di dalam kehidupan kita.

1. Wahyu Khusus

Illuminasi: karya Roh yang memberikan wawasan untuk memahami wahyu khusus.

Roh Allah bekerja dengan cara-cara selain penebusan sehingga orang bukan Kristen pun mengerti banyak aspek dari wahyu khusus.

- pekerjaan-pekerjaan Roh yang umum
- dalam konteks anugerah umum

Ada jauh lebih banyak karya iluminasi Roh di antara orang percaya ketimbang di antara orang yang tidak percaya.

Karena Roh Allah saja yang memberikan iluminasi kepada kita, para teolog Kristen harus secara sadar dan tulus membaktikan diri mereka untuk selalu mengikuti pimpinan Roh.

2. Wahyu Umum

Roh Kudus memberikan kepada pria maupun wanita, kemampuan untuk menangani wahyu umum dengan tepat.

- hikmat

- iluminasi

Roh Allah mengajarkan kebenaran wahyu umum kepada orang percaya maupun orang yang tidak percaya.

C. Hasil-Hasil

Orang Kristen harus membangun teologi dengan bergantung pada wahyu umum sekaligus wahyu khusus.

Wahyu umum dan wahyu khusus tidak pernah sungguh-sungguh saling bertolak belakang. Allah tidak mengalami kesukaran dalam mempertemukan apa yang telah Ia wahyukan di dalam seluruh ciptaan dan di dalam Alkitab.

Apa yang kita ketahui dari wahyu khusus dan wahyu umum:

- Bukanlah wahyu itu sendiri.
- Selalu kurang sempurna.

Bila kita menemukan ketidakcocokan yang tampak di antara wahyu khusus dan wahyu umum:

- Kita mungkin telah salah memahami wahyu khusus.
- Kita mungkin telah salah mengerti wahyu umum.
- Kita mungkin telah salah memahami wahyu khusus maupun wahyu umum.
- Kita mungkin telah menjumpai suatu misteri yang jelas-jelas melampaui pemahaman manusia.

Tundukkan penilaian kepada apa yang Anda yakini sebagai ajaran Alkitab — meskipun Anda mungkin perlu mengoreksi pengertian Anda tentang Alkitab di kemudian hari.

IV. Membangun Keyakinan

A. Kualitas Analog

Pemikiran biner: Orang injili sering sekadar berpikir tentang:

- hal-hal yang mereka ketahui
- hal-hal yang tidak mereka ketahui

Situasinya lebih rumit daripada yang diusulkan oleh model biner.

Pemikiran analog: Kita memegang kepercayaan teologis dengan derajat keyakinan yang bervariasi.

Jejaring kepercayaan:

- Lapisan sebelah luar — Keyakinan yang rendah; kita mengubah, menghapus, dan menambah konfigurasi-konfigurasi kepercayaan ini dengan mudah.
- Pusat — Keyakinan yang tinggi; sukar untuk mengubah, menghapus atau menambah kepercayaan-kepercayaan inti ini. Kepercayaan-kepercayaan inti tersebut mempengaruhi bagian yang sangat besar dari segala kepercayaan kita yang lainnya.
- Lapisan tengah — Tingkat keyakinan dan komitmen yang beragam.

Beragam tingkat keyakinan muncul dalam setiap teologi Kristen.

B. Proses Ketundukan

Roh Kudus mengajar dan meyakinkan kita melalui suatu proses ketundukan. Kita menundukkan diri kepada pengaruh yang biasanya dipakai Roh Kudus untuk mengajar kita.

“Allah dalam pemeliharaan-Nya yang umum, menggunakan banyak sarana, namun bebas untuk bekerja tanpa, melampaui, dan bertentangan dengan cara-cara itu, menurut perkenan-Nya” (*Pengakuan Iman Westminster 5.3*)

Roh Kudus memberikan iluminasi kepada kita dan meneguhkan posisi teologis kita baik dengan cara-cara yang luar biasa maupun dengan cara-cara yang biasa.

Dalam teologi formal kita lebih berkonsentrasi pada proses yang biasa yang dipakai oleh Roh.

- *Eksegesis Alkitab*: penafsiran

- *Interaksi di dalam komunitas*: interaksi dengan seluruh umat manusia, khususnya dengan orang percaya

- *Kehidupan Kristen*: keberhasilan dan kegagalan, doa, ibadah, dan pelayanan kepada Allah

C. **Penyelarasan yang Tepat**

Kita harus menyelaraskan secara tepat tingkat-tingkat keyakinan yang kita miliki tentang berbagai kepercayaan kita.

Salah satu tanggung jawab utama kita sebagai para teolog Kristen adalah menentukan tingkat keyakinan bagi kepercayaan tertentu.

Kita harus menyelaraskan tingkat-tingkat keyakinan kita dengan hasil-hasil dari ketundukan yang setia kepada pengaruh eksegesis, interaksi dalam komunitas, dan kehidupan Kristen.

- Semakin besar keselarasan yang ada, semakin besar pula seharusnya keyakinan kita.

- Bila pengaruh eksegesis, interaksi dalam komunitas dan kehidupan Kristen tidak selaras dan hampir sama bobotnya, kita seharusnya memiliki keyakinan yang lebih kecil.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Pendalaman

1. Apa itu wahyu umum? Apakah yang diajarkan oleh wahyu umum kepada kita?

2. Apa itu wahyu khusus? Apakah yang diajarkan oleh wahyu khusus kepada kita?

5. Bagaimanakah dosa merintangi pengertian kita tentang wahyu umum dan wahyu khusus dari Allah?

6. Bagaimanakah Roh Kudus menolong kita memahami wahyu khusus dan wahyu umum dari Allah?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah pengertian Anda tentang Allah melalui wahyu umum dapat menarik Anda lebih dekat kepada-Nya?
2. Bagaimanakah pengertian tentang persamaan dan perbedaan antara wahyu khusus dan wahyu umum dapat mengubah cara seseorang berteologi?
3. Bagaimanakah perasaan Anda saat mengetahui bahwa dosa masih bekerja di dalam diri kita untuk menindas dan menyimpangkan sebagian besar wahyu Allah? Pengharapan apakah yang dibawa oleh Roh Kudus? Bagaimanakah kita dapat menjaga diri terhadap kesalahan-kesalahan teologis yang disebabkan oleh efek noetik dari dosa?
4. Mengapakah amat penting bagi kita untuk menggunakan pendekatan analog bagi keyakinan yang kita miliki dalam posisi teologis? Jelaskan situasi yang menunjukkan bahwa pendekatan biner terhadap keyakinan kita mungkin menimbulkan masalah di dalam gereja.
5. Dampak apakah yang diberikan oleh eksegesis, komunitas dan kehidupan Kristen bagi kepercayaan Anda sendiri? Manakah di antara pengaruh-pengaruh ini yang selama ini paling penting bagi Anda? Mengapa?
6. Kepercayaan apa sajakah yang Anda pegang dengan keyakinan yang paling besar? Kepercayaan apa sajakah yang Anda pegang dengan keyakinan yang sangat kecil? Mengapa Anda memiliki tingkat keyakinan yang seperti ini dalam kepercayaan-kepercayaan tersebut?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?